

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Pertumbuhan pada sektor ini terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup masyarakat sehingga setiap perusahaan yang bergerak pada sektor ini pasti memiliki peningkatan pendapatan. Pendapatan yang maksimal diperoleh dari efisiensi biaya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, terutama pada biaya produksi dan biaya operasional guna mempertahankan daya saing dan profitabilitas perusahaan.

Efisiensi biaya produksi dan biaya operasional merupakan faktor kunci dalam keberhasilan operasional perusahaan. Dimana biaya produksi mencakup unsur unsur seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Rudiyanto, 2009). Menurut (Arinna Pricilia Husain, 2014) Perusahaan sebaiknya menetapkan standar biaya produksi perusahaan dengan memperhatikan hal yang bersangkutan dengan kualitas produk. Penerapan standar dalam biaya produksi juga berperan penting karena dapat menunjukkan efisiensi biaya dengan sedikitnya penyimpangan. Selain itu (Ayu Palupi Zahroh MG Wi Endang NP, 2016) juga mengungkapkan bahwa penyusunan biaya standar pada biaya produksi berguna untuk mengendalikan biaya produksi karena perusahaan dapat melakukan pemisahan BOP ke unsur tetap dan variabel sehingga mempermudah jika terjadi kenaikan pada BOP.

Selain penetapan standar biaya pada biaya produksi, perusahaan juga harus memperhatikan efisiensi dari biaya operasional. Dimana menurut (Jusuf Jopie, 2008:33) biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh entitas dan tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan kegiatan operasional sehari-hari seperti biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum serta biaya tenaga kerja tidak langsung. Menurut Ramadhan dalam (Sari et al., 2020) “Bila perusahaan bisa menekan biaya operasional maka perusahaan dapat meningkatkan laba bersih. Begitupun sebaliknya jika perusahaan terdapat pemborosan pada biaya operasional seperti penggunaan alat kantor maka akan mengakibatkan penurunan laba”. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam pencapaian laba yaitu meminimalisir input yang dikeluarkan, input yang dimaksud adalah biaya penjualan dan biaya administrasi. Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi dari biaya produksi dan biaya operasional akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.

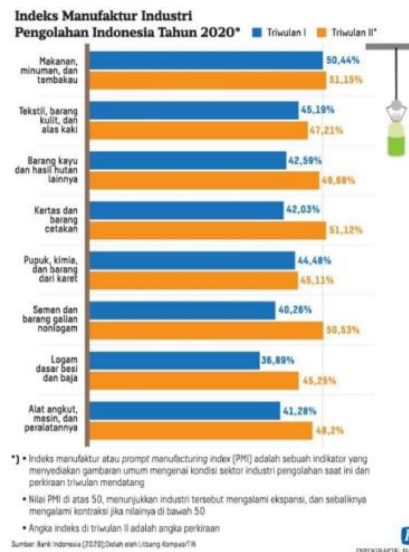
Pada tahun 2018 sampai 2022, biaya produksi dari perusahaan makanan dan minuman terus meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya kondisi ekonomi global yang menyebabkan naiknya biaya produksi dan akibatnya membuat keuntungan yang didapatkan di sektor industri ini semakin tipis (Tia Dwitiani Komalasari, 2018). Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kenaikan biaya produksi yakni adanya kenaikan PPN menjadi 11% yang akan diberlakukan mulai april 2022 sehingga berdampak pada harga jual produk yang meningkat (Lim Fathimah Timorria & Anik

Sulistiyawati, 2021). Melonjaknya harga bahan baku juga sangat berdampak pada kenaikan biaya produksi seperti yang dijelaskan pada laman berita CNBC bahwa pada tahun 2022, lonjakan harga bahan baku yang disebabkan oleh menguatnya nilai dolar AS terhadap rupiah sehingga menimbulkan efek terhadap perusahaan makanan minuman di dalam negeri yang masih memerlukan bahan baku dan bahan penolong impor sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap harga pokok produksi (Martya Rizky, 2022). Selain biaya produksi, tidak stabilnya biaya operasional pada perusahaan makanan dan minuman juga berakibat pada pendapatan, seperti halnya adanya kenaikan pada upah karyawan perusahaan dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh Adhi S Lukman selaku Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) dimana harga jual produk bisa naik mengikuti momentum kenaikan Upah Minimum Regional (UMR), sehingga beban biaya industri bukan hanya pada pembelian bahan baku lokal maupun impor saja namun juga pada biaya sumber daya manusia (Gana Buana, 2018). Ditambah pada tahun 2020, Indonesia mengalami masa pandemi covid-19 yang menyebabkan adanya pengurangan karyawan hingga tahun 2021 perusahaan masih berusaha untuk melakukan pemulihan untuk operasional perusahaan.

Selain biaya produksi dan biaya operasional, jika dilihat pada laman berita, sektor makanan dan minuman mulai mengalami kenaikan pendapatan pada tahun 2018. Seperti yang dikutip dari (Brama Aloysius, 2019) bahwa pada tahun 2018 ke tahun 2019 salah satu perusahaan makanan dan minuman yang

mengalami kenaikan pendapatan ada pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan induk perusahaannya yakni PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dimana perusahaan ini mengalami pertumbuhan positif pada pendapatan perusahaan yakni pada kuartal I tahun 2019 ICBP meraup pendapatan sebesar Rp 11,25 Triliun sedangkan pada 2018 hanya mendapatkan pendapatan sebesar Rp 9,8 Triliun. Sebagaimana anak perusahaan, INDF juga mengalami hal yang sama dimana pada kuartal I 2019 meraup pendapatan sebesar Rp 19,16 Triliun padahal di tahun sebelumnya hanya sebesar Rp 17,63 Triliun. Kedua perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor makanan dan minuman dapat bertumbuh secara positif dari waktu ke waktu.

Selanjutnya, pada tahun 2020 negara Indonesia mengalami pandemi covid-19 yang cukup menghambat beberapa sektor industri. Namun ternyata tidak pada perusahaan makanan dan minuman seperti yang dijelaskan pada (Purwanti Agustina, 2020) bahwa sektor makanan dan minuman tetap bertumbuh positif dibandingkan sektor lainnya.



Gambar 1.1

Sumber : Kompas, 2020

Grafik tersebut menggambarkan estimasi peningkatan pendapatan dari triwulan I ke triwulan II pada tahun 2020. Kemudian peningkatan juga terjadi dari tahun 2020 ke 2021 sebagaimana diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yakni peningkatan sebesar 2,54% menjadi Rp 775,1 Triliun. Begitupun dengan tahun 2022 yang mengalami peningkatan signifikan mencapai 6,32% dari total perekonomian nasional yang mencapai Rp 19,59 Kuadriliun (Dewi Meliana Athika, 2021).

Dari fenomena yang terjadi bahwa perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terus menerus mengalami peningkatan pendapatan maka penulis tertarik untuk meneliti terkait “Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Perusahaan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, agar masalah yang akan dibahas lebih terarah, maka pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perbandingan Efisiensi Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Pendapatan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022?
2. Bagaimana Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Tahun 2018-2022?
3. Bagaimana Tingkat Efisiensi Biaya Operasional Perusahaan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Tahun 2018-2022?
4. Bagaimana Tingkat Efisiensi Pendapatan Perusahaan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang menjadi dasar pembahasan dari penelitian ini adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Perbandingan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Pendapatan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Tahun 2018-2022.
3. Untuk Mengetahui Tingkat Efisiensi Biaya Operasional Perusahaan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Tahun 2018-2022.
4. Untuk Mengetahui Tingkat Efisiensi Pendapatan Perusahaan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Ilmu

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Bagi kepentingan akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mendukung secara umum pengembangan kajian ilmu akuntansi biaya dan secara khusus untuk memberikan evaluasi terkait efisiensi biaya yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Siliwangi.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Penelitian ini merupakan salah satu kesempatan bagi penulis untuk menuangkan dan menerapkan ilmu yang dimiliki serta memberikan pandangan yang lebih luas bagi para perusahaan untuk menganalisis efisiensi dari biaya produksi dan biaya operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang optimal. Adapun manfaat lain dari penelitian ini adalah guna menjadi bahan referensi kepada peneliti selanjutnya di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan pengukuran efisiensi biaya perusahaan.

1.5 Lokasi Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Data yang diperlukan diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi BEI atau situs resmi perusahaan terkait.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan september 2023 sampai mei 2024 terlampir.